

HUBUNGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 0-59 BULAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

Diah Ely Permata Sari

1610104056

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DIAH ELY PERMATA SARI
1610104056

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ANDRI NUR SHOLIAH, S.ST.,M.KES
25 September 2020 23:42:19



HUBUNGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN

Diah Ely Permata Sari¹, Andri Nur Sholihah²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: diahelly.16@gmail.com

ABSTRAK

Stunting suatu kondisi gagal tumbuh pada balita (anak dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronik sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekurangan energi kronik pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif seperti artikel yang didapat didalam database yang diakses oleh peneliti, pencarian artikel menggunakan oneseach di dalam database yang diakses secara freeacces seperti google scholar dan garuda portal. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci yang baku dan terarah sehingga didapatkan beberapa jurnal dan di sortir oleh peneliti untuk mencari sesuai dengan kriteria peneliti dan didapatkan 10 jurnal yang sudah sesuai dan dilakukan analisis tinjauan jurnal dari 10 tahun terakhir. Berdasarkan literature review didapatkan sepuluh jurnal mengenai KEK pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan, hubungan kejadian stunting pada balita usia 0 – 59 bulan, kejadian KEK dan hubungan KEK dengan kejadian stunting pada balita 0 – 59 bulan. Saran berdasarkan literature review didapat sepuluh jurnal tersebut bahwa perlu adanya upaya promotif dan preventif pada setiap faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting dan perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk menanggulangi kejadian stunting pada balita.

Kata Kunci : Stunting; KEK; balita usia 0-59 bulan

ABTRACT

Stunting is the condition infants (children under five years old) failed to grow as a result of chronic malnutrition, accordingly child shorter than other of his age. This research aims to determine the correlation of chronic energy deficiency in pregnant women to incident of stunting in infants aged 0-59 months. The method used in this literature review a comprehensive strategy as articles obtained from databases accessed by researchers, articles search used research in databases by freeaccess such as Google Scholar and Garuda Portal. At the initial stage of searching for articles using normative and directed keywords to obtain a number of journals and sorted by researchers to search that appropriate to the criteria of researchers and obtained 10 journals appropriately and carried out of journal review analysis of the last 10 years. Based on the literature review, it was found ten journals about CED (Chronic Energy Deficiency) in pregnant women with stunting in infants aged 0-59 months, that the correlation of stunting in infants aged 0 - 59 months was known, known CED incident, and known CED correlation with stunting incident in infants 0 - 59 months. Suggestions based on the literature review obtained by the ten journals that there needs for promotive and preventive efforts on every related factor to the incidence of stunting and needs for an integrated and multisectoral program to tackle the incident of stunting in infants.

Keywords : Stunting; CED; Toddler 0-59 months.

PENDAHULUAN

Usia balita merupakan masa di mana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pada masa ini balita membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak, karena pada umumnya aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Apabila intake zat gizi tidak terpenuhi maka pertumbuhan fisik dan intelektualitas balita akan mengalami gangguan, yang akhirnya akan menyebabkan mereka menjadi generasi yang hilang (*lost generation*), dan dampak yang luas negara akan kehilangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Welasasih dan Wirajatmadi, 2010).

Secara global stunting masih menjadi masalah gizi masyarakat di mana, prevalensi anak balita stunting tahun 2017 adalah 22,2 % atau kurang lebih 151 juta anak (*Unicef, World Health Organisation and Group*, 2018). Di Indonesia, data risekdas tahun 2013 prevalensi anak balita stunting 37,2% atau kurang lebih 1 antara 3 anak balita mengalami stunting (Kemenkes, 2013). Walaupun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, presentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%). *Global Nutrition Report* tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* pada balita. Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak Jangka Pendek yaitu

peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan.

Dampak Jangka Panjang. Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa lebih pendek dibandingkan pada umumnya, meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah; dan Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Kemenkes, 2018).

Permenkes RI Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Upaya percepatan perbaikan gizi merupakan bagian dari TPB tujuan dua yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan. Stunting telah ditetapkan sebagai prioritas nasional dalam dokumen perencanaan dan TPB.

Keadaan ibu yang mempengaruhi kejadian *stunted* selain tinggi badan ibu adalah keadaan lingkaran atas ibu saat hamil. Lingkaran atas ibu yang terlalu kecil < 23,5 cm atau mengalami KEK selama masa kehamilan akan mengakibatkan terjadinya *stunted*, hal ini disebabkan ibu yang mengalami KEK pada masa kehamilan memiliki asupan makanan yang tidak seimbang dan tidak adekuat, sehingga akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Berat badan lahir rendah tersebut mengakibatkan bayi mudah terserang penyakit infeksi sehingga pertumbuhan balita tersebut terhambat yang mengakibatkan terjadinya *stunted* (Nadiyah *et al.*, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhiroh *et al* (2016) bahwa

masyarakat masih belum menyadari masalah stunting karena memang anak pendek umum terlihat di masyarakat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurang gizi. Stunting pada anak dapat berakibat fatal bagi produktivitas anak dimasa dewasa. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membaca anak yang lebih pendek lebih rendah dibandingkan anak normal, dan pada saat anak dengan stunting dewasa berpendapatan lebih rendah dibandingkan dengan anak yang normal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk

melakukan penelitian mengenai hubungan kekurangan energi kronik pada ibu hamil terhadap kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yakni Literatur review. Literatur review Tinjauan literatur perlu dilakukan menarik dan mengevaluasi berbagai jenis sumber termasuk jurnal akademik dan profesional, buku, dan sumber daya berbasis web (Jennifer Rowley and Frances Slack, 2011).

Komponen	Judul Penelitian	Hasil Penelitain
Jurnal I : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan, Oktober 2019 Vol 5. Edisi 2, hal 141-152, Rosalinda Enice Lekil, Ni Ketut Sutiari, I Made Subrata.	Risiko Anemia Kurang Energi Kronis Saat Hamil dan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Yang Tidak Sesuai Standar IOM Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Lamaknen Selatan.	Kekurangan Energi Kronik) KEK pada ibu hamil berhubungan dengan kejadian stunting. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu berdasarkan ukuran LILA saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 6-36 bulan.
Jurnal II : Penelitian Gizi dan Makanan, Juni 2016 Vol. 39. Edisi 1, hal: 1-8, /Yunilla Prabandari, Diffah Hanim, Risya Cilmiaty AR, dan Dono Indarto	Hubungan Kurang Energi Kronik dan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Boyolali	Hubungan Ibu hamil KEK dengan kejadian <i>underweight</i> , stunting dan <i>wasting</i> pada balita.
Jurnal III : Media Gizi Pangan, 2018 Vol. 25, Edisi 1, hal 18-24, Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, Nurhumaira.	Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting Pada Balita	Hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil berdasarkan LILA dengan kejadian stunting pada balita usia 06-36 bulan
Jurnal IV : JKT, 2018 Vol, 9 Edisi 2 hal: 45-51, Nilfar Ruaidal, Octovina Soumokil.	Hubungan Status Kek Ibu Hamil dan BbIrl dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Tawiri Kota Ambon	Ibu hamil yang KEK beresiko 4,85 kali lebih besar menyebabkan stunting.
Jurnal V : Oksitosin, Kebidanan, Februari 2019 Vol. VI, Edisi 1, hal 28-37, Linda Ika Puspita Ariati	Faktor-Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan	Hubungan yang signifikan antara ibu hamil KEK dengan kejadian risiko stunting pada balita usia 23-59 bulan.
Jurnal VI : Jurnal Ilmiah Kesehatan, Maret 2018 Vol.12 Edisi 1, hal 1-8, Ema Wahyu Ningrum.	Studi Korelasi Antara Status Gizi Kurang Energi Kronik (Kek) Dengan Berat Badan Dan Panjang Badan Bayi Baru Lahir	Status gizi ibu hamil KEK yang memiliki keterkaitan terhadap ibu hamil KEK kelompok umur 20-35 tahun dan ibu hamil KEK melahirkan bayi dengan panjang lahir pendek 6,2 kali.
Jurnal VII : JPH - Year 8, 2016 Vol. 7, Edisi 1, hal 54-61,	Prevalence of stunting and thinness among rural	Prevalensi stunting antara laki-laki dan perempuan.

Nitish Mondal, Jaydip Sen.	adolescents of Darjeeling district, West Bengal, India	
Jurnal VIII : American Society for Nutritional Sciences., Oktober 2018 Vol. 10, Edisi 11, hal 314-320, Linda S. Adair ⁴ and David K. Guilkey.	Age-Specific Determinants of Stunting in Filipino Children	Faktor wilayah dari balita dimana perdesaan mengalami stunting lebih besar 37,7 % pada usia 12 bulan sedangkan diperkotaan 35, 1% yang mengalami stunting..
Jurnal IX : Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, Desember 2018 Vol. 11, Edisi 2, hal 92-98, Yoga Tri Wijayanti.	Anemia dan kekurangan energi kronis selama kehamilan meningkatkan kejadian berat badan lahir rendah (studi kasus kontrol)	KEK dengan ibu hamil dengan kejadian BBLR. Ibu hamil dengan paritas 1 atau > 3 anak memiliki resiko lebih besar 6,75 kali.
Jurnal X : Media Gizi Indonesia, 1 Januari–Juni 2015, Vol. 10, Edisi 1 hal 13–19, Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh.	Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita	Panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dan gangguan tumbuh (<i>growth faltering</i>).

HASIL

Berdasarkan hasil literature review yang telah dipaparkan terdapat sepuluh jurnal mengenai kekurangan energi kronik pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. Dari sepuluh jurnal yang disajikan diantaranya menggunakan metode kuantitatif dengan desain antara lain: dalam sepuluh penelitian yang menggunakan *case control* ada empat penelitian, *cross sectional* ada tiga penelitian, kohort prospektif ada satu penelitian, *multi-stage stratified* ada satu penelitian, data prospektif ada satu penelitian, dan analisis *chi square* terdapat dua penelitian. Dengan teknik pengambilan sampel diantaranya: *purposive sampling* terdapat dua penelitian, uji korelasi *pearson product moment* terdapat satu penelitian, data prospektif terdapat satu penelitian, *teknik consecutive sampling* terdapat satu penelitian, *random sampling* terdapat tiga penelitian.

PEMBAHASAN

Penulis menganalisis 10 jurnal yang berasal dari Indonesia terdiri dari

8 jurnal, Philipina terdiri 1 jurnal dan India terdiri 1 jurnal. Semua jurnal menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jurnal terdiri dari 1 jurnal membuktikan hasil yaitu pada jurnal pertama, 1 jurnal menganalisis hasil yaitu pada jurnal kedua dan 8 jurnal untuk mengetahui hubungan dari 2 variabel atau lebih.

1. Hubungan yang signifikan antara status gizi ibu berdasarkan ukuran LILA saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 6-36 bulan.
2. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. Adanya hubungan Ibu hamil KEK dengan kejadian underweight, stunting dan wasting pada balita.
3. Hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil berdasarkan LILA dengan kejadian stunting pada balita usia 6-36 bulan.
4. Ibu hamil yang KEK beresiko 4,85 kali lebih besar menyebabkan stunting.
5. Hubungan yang signifikan antara ibu hamil KEK dengan kejadian risiko stunting pada balita usia 23-59 bulan.
6. Hubungan status gizi ibu hamil KEK yang memiliki keterkaitan terhadap ibu hamil KEK kelompok

- umur 20-35 tahun dan ibu hamil KEK melahirkan bayi dengan panjang lahir pendek 6,2 kali.
7. Prevalensi stunting antara laki-laki dan perempuan.
 8. Faktor-faktor risiko terjadinya stunting dan faktor wilayah dari balita dimana perdesaan mengalami stunting lebih besar 37,7 % pada usia 12 bulan sedangkan di perkotaan 35, 1% yang mengalami stunting.
 9. Adanya hubungan makna KEK dengan ibu hamil dengan kejadian BBLR yang mengakibatkan stunting pada bayi.
 10. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting 0-59 bulan pada balita usia 12-59 bulan; Panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Risiko stunting pada balita umur 0-59 bulan akan terjadi gangguan tumbuh (*growth faltering*) lebih besar pada bayi yang telah mengalami falter sebelumnya yaitu keadaan pada masa kehamilan dan prematuritas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan literature review didapatkan sepuluh jurnal mengenai KEK pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan, bahwa diketahui hubungan kejadian stunting pada balita usia 0 – 59 bulan, diketahui hubungan KEK dengan kejadian stunting pada balita 0 – 59 bulan memiliki hubungan setelah dilakukan literature review berdasarkan sepuluh jurnal tersebut. Bahwa KEK pada ibu hamil dapat mempengaruhi stunting pada balita usia 0-59 bulan.

Saran

Saran berdasarkan literature review didapat sepuluh jurnal tersebut bahwa perlu adanya upaya promotif dan preventif pada setiap faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting dan perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk menanggulangi kejadian stunting pada balita.

Bahwa dari hasil literature review diharapkan para ibu hamil, para petugas kesehatan dan pemerintah dapat mengurangi angka kejadian stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ema, WN. (2018). Studi Korelasi Antara Status Gizi Kurang Energi Kronik (KEK) dengan Berat Badan dan Panjang Badan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 12(1):1-8.
- Jennifer Rowley And Frances Slack. (2010). *Conducting Literature Review*. Management Research New. 27(6)
- Kemkes. (2013). *Masalah Gizi Masyarakat*. Jakarta:Indonesia
- _____. (2018). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 301(5), pp. 1163–1178.
- Linda S. Adair, dkk. (2018). Guilkey Age-Specific Determinants of Stunting in Filipino Children. *American Society for Nutritional Sciences*. 10(11):314-320.
- Nadhiroh, Siti Rahayu; Ni'mah, K. (2016) 'Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*. 1, pp. 13–19.
- Nadiyah, Dodik, B. and Drajat, M. (2014) 'Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0—23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan

- Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9(2)
- Nilfar, dkk. (2018). Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *JKT*.9(2):45-51
- Nitish Mondal1, dkk. (2016) Prevalence of stunting and thinness among rural adolescents of Darjeeling district, West Bengal, India. *JPH*. 7(1):54-61
- Ni'mah Khoirun, dkk. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*. 10(1): 13–19.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).
- Rosalinda, dkk. (2019). Risiko Anemia Kurang Energi Kronis Saat Hamil dan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil yang Tidak Sesuai Standar IOM Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Lamaknen Selatan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan*. 5(2): 141-152
- Sukmawati, dkk. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting Pada Balita. *Media Gizi Pangan*. 25(1):18-24
- Tri Wijayanti, Yoga. (2018). Anemia dan Kekurangan Energi Kronis Selama Kehamilan Meningkatkan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Studi Kasus Kontrol). *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* 11(2): 92-98.
- Unicef, World Health Organisation and Group, W. B. (2018) 'Levels and Trends in Child malnutrition. *Midwifery*. pp. 1–6.
- Welasasih, B. D. and Wirajatmadi, R. B. (2010) Beberapa Faktor ynag Berhubungan dengna Status Gizi Balita Stunting. pp. 2–4.
- Yunilla, dkk. (2016). Hubungan Kurang Energi Kronik Dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kabupaten Boyolali (Correlation Chronic Energy Deficiency And Anemia During Pregnancy With Nutritional Status Of Infant 6 – 12 Months In Boyolali Regency). *Penelitian Gizi dan Makanan*. 39 (1): 1-8